
Analisis Pengakuan Pendapatan dan Beban Pada PT Telekomunikasi Indonesia

Dwi Urip Wardoyo¹, Asri Dwi Septiani², Nur Baroroh³

^{1,2,3}Universitas Telkom

E-mail: dwiurip@telkomuniversity.ac.id¹, asridwiseptiani@student.telkomuniversity.ac.id²,
nurbaa@student.telkomuniversity.ac.id³

Article History:

Received: 01 Desember 2021

Revised: 15 Desember 2021

Accepted: 30 Desember 2021

Kata Kunci: *Pendapatan, Beban, Basis Akrua, Basis Kas.*

Abstrak: *Pendapatan adalah pendapatan dari kegiatan usaha yang biasa dikenal dengan berbagai nama seperti penjualan, penjualan jasa (komisi), bunga, deviden, royalti dan sewa. Beban adalah penurunan nilai ekonomi karena perolehan atau pengurangan aset. Beban ini dianggap sebagai kewajiban karena dapat mengurangi nilai ekuitas. Biasanya, ini dianggap sebagai pengorbanan yang telah terjadi. Perusahaan menerapkan metode basis akrual sebagai dasar pengakuan pendapatan. Pendapatan diakui pada saat terjadi transaksi penjualan jasa dan perjanjian konsesi jasa antara perusahaan dengan pelanggan. Pengenalan biaya pada PT. Telekomunikasi mencatat beban akuntansi atas dasar akrual, di mana tes keterampilan diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah deskriptif, dimana tujuan dari setiap data yang dikumpulkan harus dianalisis, kemudian dapat ditarik suatu kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengakuan pendapatan dan beban PT Telekomunikasi Indonesia sudah sesuai dengan PSAK No. 23, karena hanya PSAK No. 23 yang mengenal dua metode yaitu accrual basis dan cash basis.*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan bagian dari informasi mengenai pelaporan keuangan yang di dalamnya terdiri dari beberapa unsur yaitu yang pertama ada laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan akan dikatakan layak ketika dapat dipahami, relevan, reliabilitas, komparabilitas serta konsisten. Pada umumnya setiap perusahaan, baik perusahaan besar ataupun kecil pasti memiliki catatan atas laporan keuangan dimana laporan keuangan tersebut diharuskan untuk dilaporkan secara wajar yang bisa memberikan gambaran posisi keuangan, kinerja perusahaan, perubahan ekuitas dan arus kas perusahaan.

Perusahaan adalah organisasi di mana sumber daya (input) seperti bahan baku dan tenaga

kerja diubah untuk menghasilkan barang atau jasa (produksi) bagi pelanggan, menggunakan berbagai kendala ekonomi untuk memenuhi permintaan sedemikian rupa sehingga menguntungkan. Tujuan utama dari perusahaan, baik perusahaan besar maupun perusahaan kecil yaitu untuk mempertahankan keberadaan perusahaan, untuk mengembangkan dan memaksimalkan keuntungan. Untuk mencapai hal tersebut, aset yang dimiliki perusahaan harus dikelola secara efektif dan efisien untuk menghindari pengangguran dan pemborosan dana. Strategi bisnis penting dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan suatu perusahaan karena laporan keuangan digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan dalam mengambil keputusan.

Tujuan utama pengakuan pendapatan dan beban adalah untuk menentukan kapan pendapatan diakui sebagai pendapatan dan beban diakui sebagai beban. Metode yang digunakan adalah *cash basis* dan *accrual basis*. Apabila *cash basis* yang digunakan maka pendapatan diakui saat kas diterima dan beban dilaporkan pada saat kas dibayarkan. Jika *accrual basis* digunakan maka pendapatan diakui pada saat dihasilkan meskipun tidak ada kas yang diterima dan beban diakui pada saat terjadinya, terlepas dari arus kas keluar untuk tujuan menghasilkan pendapatan. Pengakuan pendapatan dan beban termasuk perhitungan laba yang tepat dan sangat penting untuk menentukan dasar penentuan pengakuan pendapatan dan beban.

Pengakuan akuntansi pendapatan dan beban merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan suatu perusahaan dalam pencapaian yang dilakukan. Semakin baik pengakuan terhadap akuntansi pendapatan dan beban maka semakin baik pula informasi keuangan yang diperoleh suatu entitas tersebut untuk dipergunakan lebih lanjut dalam suatu pengambilan keputusan sebagai penunjang perkembangan maupun kemajuan bagi suatu entitas. Hal ini dikarenakan, pengakuan akuntansi pendapatan dan beban yang baik akan memiliki keandalan dan kewajaran dalam pelaporannya. Sebaliknya, semakin buruk pengakuan terhadap akuntansi pendapatan dan beban maka semakin buruk pula informasi keuangan yang diperoleh suatu entitas tersebut untuk dipergunakan dalam pengambilan keputusan terhadap perkembangan maupun kemajuan bagi suatu entitas.

Akuntansi pendapatan dan beban adalah masalah penting yang harus dipahami oleh perusahaan untuk menghasilkan laporan keuangan yang andal dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, karena tidak sedikit perusahaan mengabaikan dan menganggap tidak penting masalah perlakuan akuntansi pendapatan dan beban. Kesalahan terhadap perlakuan akuntansi pendapatan dan beban akan berpengaruh besar terhadap laba rugi usaha yang mempengaruhi pengambilan keputusan dalam pengelolaan suatu usaha.

Beban juga merupakan faktor yang mempengaruhi kewajaran laporan keuangan. Dimana beban juga diakui dalam laporan laba rugi berkaitan dengan manfaat ekonomi dengan penurunan asset atau kenaikan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur dengan handal. Maka beban perusahaan harus dicatat secara tepat karena menentukan laba perusahaan, beban mencakup baik kerugian maupun beban timbul karena aktivitas perusahaan untuk memperoleh pendapatan. Ketepatan pencatatan beban tergantung pada ketepatan pengklasifikasian beban yang diterapkan perusahaan. Penyusunan laporan keuangan tidak terlepas dari pemilihan metode, teknik serta kebijakan akuntansi.

Pemilihan metode maupun teknik dalam akuntansi dapat berpengaruh terhadap pengakuan pendapatan dan beban. Dalam pelaporan keuangan yang menjadi pusat perhatian dalam laporan laba rugi adalah total pendapatan, beban dan laba hal ini sangat mempengaruhi ketepatan dalam pengakuan pendapatan. Dengan demikian laporan keuangan harus disajikan secara layak posisi keuangan perusahaan.

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka perumusan masalah yang ditunjukkan dalam jurnal ini adalah: “Apakah penerapan pengakuan pendapatan yang diterapkan PT. Telekomunikasi Indonesia telah sesuai dengan Pernyataan Standar

Akuntansi Keuangan (PSAK) nomor 23?"

LANDASAN TEORI (Times New Roman, size 12) (Optional)

***Signaling Theory* (Teori Sinyal)**

Teori yang berkontribusi dalam jurnal ini yaitu *signaling teory*. Menurut Brighanm (2011) dalam Haseng (2018) mengatakan bahwa signaling theory adalah tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan untuk memberikan informasi kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Perusahaan dengan kinerja yang menguntungkan akan mencoba menjauhi penjualan saham dan mengusahakan untuk setiap modal baru yang dibutuhkan dengan menggunakan cara-cara lain, termasuk penggunaan hutang.

Teori sinyal menentukan bagaimana perusahaan mengirimkan sinyal kepada pengguna laporan keuangan mereka. Sinyal ini merupakan informasi tentang apa yang telah dilakukan manajemen untuk melaksanakan apa yang diinginkan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain bahwa satu perusahaan lebih baik dari yang lain. Teori sinyal menyatakan bahwa manajer melakukan sinyal untuk mengurangi asimetri informasi. Laporan keuangan memberikan informasi bahwa manajer menerapkan kebijakan akuntansi konservatif yang mengarah pada keuntungan yang lebih baik. Ini karena prinsip ini mencegah perusahaan menggelembungkan keuntungannya dan membantu pengguna laporan keuangan untuk menyajikan laba dan aset yang berkualitas tinggi.

Teori sinyal menjelaskan mengapa perusahaan ingin memberikan informasi pelaporan keuangan kepada pihak eksternal. Keinginan perusahaan untuk memberikan informasi didorong oleh asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar, karena perusahaan lebih mengetahui tentang perusahaan dan prospek masa depannya dibandingkan pihak luar (investor dan pemberi pinjaman). Ketika orang luar kekurangan informasi tentang perusahaan, perusahaan harus mempertahankan diri dengan menawarkan harga rendah kepada perusahaan. Bisnis dapat menambah nilai bisnis mereka dengan mengurangi informasi asimetris. Salah satu cara untuk mengurangi informasi asimetris adalah dengan memberi sinyal ke luar

Pendapatan

Menurut PSAK NO.23 paragraf ke 23 (Revisi 2012) menyatakan bahwa pendapatan merupakan arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang disebabkan dari aktifitas normal entitas selama satu periode jika arus masuk itu menyebabkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Menurut Santoso (2010:26) dalam Mulyaningsih (2016) pendapatan merupakan penghasilan atau peningkatan aset perusahaan atau disipasi kewajiban perusahaan atau kombinasinya sehubungan dengan penyediaan atau produksi produk, jasa atau kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama perusahaan untuk jangka waktu tertentu.

Pendapatan merupakan faktor terpenting dalam menentukan tingkat laba yang diperoleh perusahaan selama periode pelaporan yang diakui sesuai dengan prinsip yang berlaku umum. Menurut ilmu ekonomi, pendapatan adalah nilai maksimum yang dapat dikonsumsi seseorang selama suatu periode waktu, dengan mengharapkan kondisi yang sama seperti pada keadaan awal pada akhir periode. Pemahaman ini berfokus pada kuantifikasi total pengeluaran konsumsi selama periode waktu tertentu. Pengertian pendapatan menurut perekonomian menutup kemungkinan terjadinya fluktuasi yang melebihi jumlah harta kekayaan entitas ekonomi atas dasar dan menekankan pada besarnya nilai statis pada akhir periode. Dengan kata lain, pendapatan yaitu suatu jumlah kenaikan harta kekayaan karena perubahan penilaian yang bukan diakibatkan perubahan modal dan hutang.

Definisi pendapatan sangat bervariasi antara akuntan dan ekonom. Demikian pula rekan-rekan akuntan yang mendefinisikan pendapatan secara berbeda. Namun secara keseluruhan, definisi ini menyoroti isu-isu yang berkaitan dengan pendapatan moneter. Perspektif akuntansi berbeda dalam

berbagai definisi pendapatan. Ilmu akuntansi melihat pendapatan sebagai sesuatu yang istimewa dalam arti yang lebih dalam dan lebih terfokus. Konsep ini secara luas konsisten dengan prinsip pendapatan, prinsip biaya, prinsip rekonsiliasi dan periode pelaporan. Laporan laba rugi menunjukkan pendapatan yang diperoleh, biaya yang dikeluarkan dan hasil operasi yang diperoleh untuk periode yang berakhir pada tanggal yang ditunjukkan pada neraca.

Klasifikasi Pendapatan

Pendapatan juga dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian, yaitu:

a. **Pendapatan Operasional**

Definisi pendapatan sangat bervariasi antara akuntan dan ekonom. Demikian pula rekan-rekan akuntan yang mendefinisikan pendapatan secara berbeda. Namun secara keseluruhan, definisi ini menyoroti isu-isu yang berkaitan dengan pendapatan moneter. Perspektif akuntansi berbeda dalam berbagai definisi pendapatan. Ilmu akuntansi melihat pendapatan sebagai sesuatu yang istimewa dalam arti yang lebih dalam dan lebih terfokus. Konsep ini secara luas konsisten dengan prinsip pendapatan, prinsip biaya, prinsip rekonsiliasi dan periode pelaporan. Laporan laba rugi menunjukkan pendapatan yang diperoleh, biaya yang dikeluarkan dan hasil operasi yang diperoleh untuk periode yang berakhir pada tanggal yang tertera pada neraca.

Penjualan ini dapat dibedakan dalam bentuk yaitu sebagai berikut:

1. Penjualan kotor yaitu merupakan semua hasil atau penjualan barangbarang maupun jasa sebelum dikurangi dengan berbagai potonganpotongan atau pengurangan lainnya untuk dibebankan kepada langganan atau yang membutuhkannya
2. Penjualan bersih adalah hasil penjualan yang diperhitungkan atau dikurangi dari berbagai bagian hak pembeli. Jenis laba operasi terjadi dalam berbagai cara, yaitu :

a. Pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usaha yang dilaksanakan sendiri oleh perusahaan tersebut.

b. Pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usaha dengan adanya hubungan yang telah disetujui, misalnya penjualan konsinyasi.

c. Pendapatan dari kegiatan usaha yang dilaksanakan melalui kerjasama dengan para investor. Pendapatan ini juga dapat dibedakan sebagai berikut:

1. Penjualan Barang, dalam hal ini barang meliputi barang yang di produksi perusahaan untuk dijual dan barang yang dibeli untuk dijual kembali, seperti barang dagangan yang dibeli pengecer atau tanah dan property lain yang dibeli untuk dijual kembali.

2. Penjualan Jasa, biasanya menyangkut pelaksanaan tugas yang secara kontraktual telah disepakati untuk dilaksanakan

b. **Pendapatan Non Operasional**

Pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu, akan tetapi bukan diperoleh dari kegiatan operasional perusahaan. Adapun jenis dari pendapatan ini dapat dibedakan sebagai berikut:

1. Pendapatan yang diperoleh dari penggunaan aktiva atau sumber ekonomi perusahaan oleh pihak lain yaitu:

a. Bunga, pembebanan untuk penggunaan kas atau setara kas atau jumlah yang terhutang kepada perusahaan.

b. Royalti, pembebanan untuk penggunaan aktiva jangka panjang perusahaan, misalnya hak paten, merk dagang, hak cipta, dan perangkat lunak computer.

c. Dividen, distribusi laba kepada pemegang investasi ekuitas sesuai dengan proporsi mereka dari jenis modal tertentu.

2. Pendapatan yang diperoleh dari penjualan aktiva diluar barang dagangan atau hasil produksi. Contohnya: penjualan surat-surat berharga, penjualan aktiva tak berwujud.

Pendapatan bunga, sewa, royalti, keuntungan (keuntungan), penjualan aset tetap, investasi jangka panjang dan dividen adalah pendapatan non-profit dari perusahaan yang bergerak di bidang produksi dan perdagangan. Dan pendapatan dari penambahan modal dari operasi atau peristiwa dan keadaan lain yang mempengaruhi perusahaan, selain yang timbul sebagai akibat dari operasi perusahaan dan investasi pemilik, yang bukan kegiatan utama perusahaan, disebut : laba. usaha atau penghasilan lainnya.

c. Karakteristik Pendapatan

Secara umum, setiap aktivitas perusahaan yang menghasilkan pendapatan disebut sebagai proses monetisasi. Secara umum, proses menghasilkan keuntungan memiliki dua hasil: efek positif dari pendapatan dan keuntungan, dan efek negatif dari biaya dan kerugian. Perbedaan antara mereka akan untung dan rugi. Pendapatan umumnya dibagi menjadi pendapatan yang dihasilkan dari aktivitas bisnis normal dan pendapatan yang tidak dihasilkan dari aktivitas bisnis normal. Pendapatan yang dihasilkan dalam kegiatan bisnis normal suatu entitas umumnya diperoleh dari penjualan barang atau jasa yang terkait dengan aktivitas utama entitas. Pendapatan yang tidak dihasilkan dari kegiatan sehari-hari perusahaan sering disebut sebagai pendapatan non-operasional. Pendapatan non-operasional umumnya termasuk dalam pendapatan lain seperti pendapatan bunga dan dividen. Ada karakteristik pendapatan tertentu yang menentukan atau membatasi fakta bahwa jumlah rupiah yang diterima perusahaan adalah pendapatan dari aktivitasnya. Karakteristik ini didasarkan antara lain pada sumber pendapatan, produk dan aktivitas utama perusahaan, jumlah pendapatan dan proses pencocokan.

a. Sumber Pendapatan Jumlah rupiah aktiva bertambah melalui berbagai cara tetapi tidak semua cara tersebut mencerminkan pendapatan. Tambahan jumlah rupiah aktiva perusahaan dapat berasal dari transaksi modal, laba dari penjualan aktiva yang bukan barang dagangan seperti aktiva tetap, surat berharga, ataupun penjualan produk perusahaan, hadiah, sumbangan atau penemuan, revaluasi aktiva tetap, dan penjualan produk perusahaan.

b. Produk dan Kegiatan Utama Perusahaan

Produk perusahaan bisa berupa barang ataupun jasa. Perusahaan tertentu mungkin sekali menghasilkan berbagai macam produk (baik berupa barang atau jasa atau keduanya) yang sangat berlainan jenis maupun arti pentingnya bagi perusahaan. Terkadang, produk yang dihasilkan secara kebetulan bila dihubungkan dengan kegiatan utama perusahaan atau yang timbul tidak tetap, sering dipandang sebagai elemen pendapatan non operasi. Maka pemberian pembatasan tentang pendapatan sangat perlu, untuk itu produk perusahaan harus diartikan meliputi seluruh jenis barang atau jasa yang disediakan atau diserahkan kepada konsumen tanpa memandang jumlah rupiah tiap jenis produk tersebut atau sering tidaknya produk tersebut dihasilkan.

c. Jumlah Rupiah Pendapatan dan Proses Penandingan Pendapatan merupakan jumlah rupiah dari harga jual persatuan kali kuantitas terjual. Perusahaan umumnya akan mengharapkan terjadinya laba yaitu jumlah rupiah pendapatan lebih besar dari jumlah biaya yang dibebankan. Laba atau rugi yang terjadi baru akan diketahui setelah pendapatan dan beban dibandingkan. Setelah biaya yang dibebankan secara layak dibandingkan dengan pendapatan maka terlihatlah jumlah rupiah laba atau pendapatan.

Pengakuan Pendapatan

Menurut Financial Accounting Standart Board (FASB) memberikan dua kriteria pengakuan pendapatan seperti yang disadur Suwano (2009) dalam Haseng (2018) adalah berikut:

- a. Pendapatan tidak akan diakui sampai total penjualan telah terrealisasikan atau hampir pasti dalam waktu dekat. Penjualan dikatakan telah , dan ada pertukaran kas atau pembayaran klaim untuk produk atau jasa yang dihasilkan dari kegiatan perusahaan. Dapat dikatakan bahwa keuntungannya cukup pasti. Jika pertukaran yang diterima oleh dapat dengan mudah dikonversi ke sejumlah uang tunai atau setara kas, itu akan terjadi secara instan. Ini cukup pasti. Untuk dapat memenuhi persyaratan konversi sederhana barang (aset) yang dapat ditukarkan. Ini sama sekali tidak terpengaruh oleh bentuk dan ukuran produk dan membuatnya mudah untuk memperdagangkan tanpa biaya yang signifikan.
- b. Pendapatan dapat dicatat pada saat pendapatan diterima/dibentuk. Untuk menghasilkan pendapatan, suatu perusahaan harus melakukan kegiatan untuk menghasilkan barang dan jasa yang merupakan sumber pendapatan utama. Pendapatan dianggap diterima ketika aktivitas yang menghasilkan pendapatan dilakukan dan pada dasarnya diselesaikan, dan entitas berhak untuk mengendalikan laba yang terkandung dalam pendapatan tersebut. Pendapatan diakui ketika manfaat keuangan yang terkait dengan transaksi tersebut kemungkinan besar akan mengalir ke perusahaan. Namun, jika terdapat ketidakpastian tentang pemulihan jumlah yang sudah termasuk dalam penjualan, jumlah yang tidak tertagih atau jumlah yang tidak lagi dapat diperoleh kembali dicatat sebagai beban dan bukan penyesuaian penjualan awal. Perusahaan biasanya membutuhkan anggaran internal dan sistem pelaporan keuangan yang efektif. Perusahaan meninjau perkiraan penjualan dalam proses memberikan layanan dan merevisinya seperlunya. Kebutuhan untuk revisi tersebut tidak perlu menunjukkan bahwa hasil transaksi tidak dapat diperkirakan secara wajar.

Pengukuran Biaya Dan Pengakuan Pendapatan

Tujuan pengukuran biaya adalah untuk mengukur jumlah yang ditagih pada periode berjalan dan terjadi pada periode mendatang, yaitu jumlah yang mencerminkan perubahan barang atau jasa yang digunakan pada periode mendatang (Eldon S. Hendriksen et.al, 2001 : 180 dalam Haseng 2018). Pengukuran biaya yang umum dipakai adalah sebagai berikut:

- a. Harga Perolehan Historis

Alasan utama untuk menggunakan biaya akuisisi adalah. Hal ini karena biaya akuisisi dianggap terdiversifikasi karena merupakan pengeluaran kas perusahaan. Namun, biaya akuisisi juga diperhitungkan untuk menunjukkan nilai tukar barang dan jasa pada saat akuisisi perusahaan.

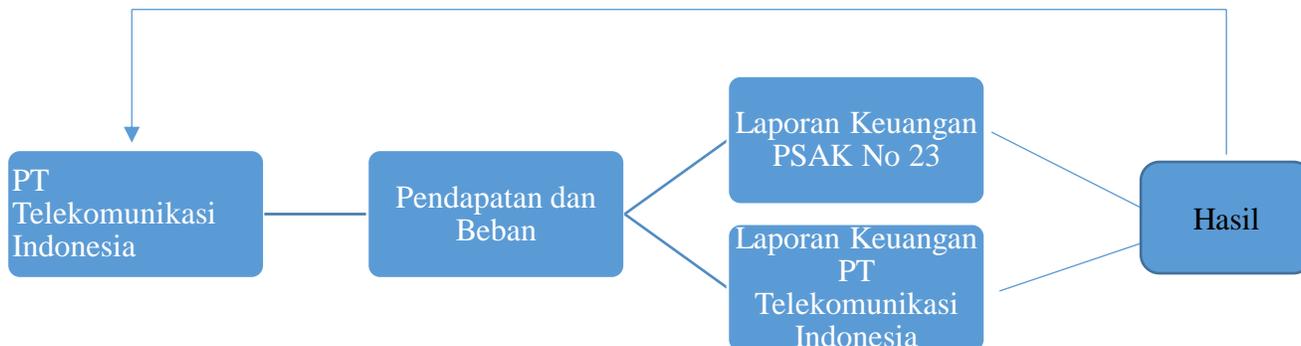
- b. Harga Berlaku (*Current prices*)

Pendapatan produk juga dinilai pada harga saat ini, sehingga biaya produksi barang atau jasa dinilai dengan harga saat ini. Mengukur biaya berdasarkan harga saat ini memiliki keunggulan dalam membedakan antara (1) keuntungan dari transaksi dan (2) keuntungan atau kerugian dari penyimpanan sebelum aset digunakan.

- c. Harga perolehan pengganti (*replacement cost*)

Harga berjalan dapat diperoleh untuk melihat harga likuiditas saat ini (penjualan) atau biaya penggantian (biaya penggantian). Harga kliring saat ini atau setara kas saat ini mungkin relevan dengan penilaian biaya karena mewakili biaya peluang perusahaan dalam menggunakan aset tertentu. Selain itu, tidak perlu berspekulasi tentang kemungkinan penggantian di masa depan untuk mengukur beban ini. Harga kliring sangat relevan jika ada pasar yang bagus di mana barang dapat diperdagangkan dengan sedikit kerugian. Di sisi lain, biaya penggantian saat ini mewakili perkiraan yang lebih baik dari hasil kegiatan perusahaan di masa depan jika kelanjutan dari masa lalu ke masa depan dapat diperkirakan. Salah satu masalah dengan menggunakan biaya penggantian adalah bahwa harga terbaru mungkin tidak tersedia untuk jenis barang atau jasa yang sama yang dibeli

sebelumnya, atau harga tersebut mungkin tidak terdiversifikasi.
 Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Studi deskriptif kualitatif adalah studi yang menggambarkan keadaan sekelompok orang, benda, keadaan, pikiran, atau kelas peristiwa terkini, dengan angka dan grafik (Moh.Nasir, 2011:54 dalam Gustiana 2013).

Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam rangka pengumpulan dan informasi data maka lokasi penelitian ini pada PT. Telekomunikasi Indonesia yang berada pada Telkom Landmark Tower, 39-nd floor Jl. Jendral Gatot Subroto Kav. 52 RT.6/RW.1, Kuningan Barat, Mampang Prapatan Jakarta Selatan, DKI Jakarta, 12710 Indonesia Telp. [+62 21 - 808 63539](tel:+622180863539). Sedangkan waktu penelitian yang direncanakan dalam penelitian ini dimulai dari tahun 2018 sampai 2020.

Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapat informasi yang baik dan tepat dengan tujuan agar susunan penulisan dapat dicapai, maka penelitian ini menggunakan survey lapangan, dimana suatu metode pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung ke tempat objek yang diteliti dengan menggunakan Observasi, yaitu dengan cara melakukan pengamatan langsung (observasi) pada PT. Telekomunikasi Indonesia untuk mengumpulkan bahan-bahan atau data-data yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas, seperti pendapatan dan biaya

Jenis dan Sumber Data

Jenis Data

Data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka.

Sumber Data

Data sekunder, berupa data berbentuk laporan keuangan atau dokumen, atau yang serupa dengannya yang dianggap dapat memberikan informasi terkait dengan penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Penelitian pustaka (*library research*). Penelitian ini dilakukan dengan mengkaji buku-buku dan macam media penulisan lainnya yang ilmiah, dimaksudkan untuk menambah referensi pendukung tentang teori-teori ilmiah yang dapat berkaitan dengan topik penelitian dalam rangka penyusunan laporan.
2. Penelitian lapang (*field research*). Penelitian ini adalah dengan cara melakukan bagaimana melakukan studi komparatif atau melakukan pendekatan-pendekatan pada objek penelitian, diantaranya:
 - a. Metode observasi, suatu penelitian yang dilaksanakan dengan melakukan pengamatan secara langsung pada badan (perusahaan) tersebut.

Teknik Analisis Data

Menurut Sugiono (2010:311) dalam Haseng (2018) Studi banding adalah studi yang membandingkan keberadaan dua sampel yang berbeda atau satu atau lebih variabel pada waktu yang berbeda. Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif komparatif untuk memperjelas dan menganalisis data dan informasi kualitatif, dan dengan membandingkan fakta yang diperoleh dengan pengetahuan teoretis terkait dengan masalah yang diselidiki. Mengetahui persis apa yang terjadi di perusahaan Anda. Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana perusahaan memperlakukan atau bagaimana melaporkan biaya, pengeluaran, dan pendapatan dalam laporan keuangan yang digunakannya berdasarkan PSAK 23.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PT. Telekomunikasi Indonesia, merupakan perusahaan informasi dan telekomunikasi Indonesia (*Info Comm*) serta penyedia jasa dan jaringan telekomunikasi secara lengkap (*full service and network provider*) yang terbesar di Indonesia. Telekomunikasi yang selanjutnya disebut juga Perseroan atau Perusahaan menyediakan jasa telepon tidak bergerak kabel (*fixed wire line*), jasa telepon tidak bergerak nirkabel (*fixed wireless*), jasa telepon bergerak (*cellular*), data & internet dan network & interkoneksi baik secara langsung maupun melalui perusahaan asosiasi.

Hasil Penelitian

Sumber Pendapatan Perusahaan

Secara umum pendapatan itu timbul dari penjualan barang atau penyerahan jasa kepada pihak lain dalam periode akuntansi tersebut. Adapun jenis-jenis pendapatan pada PT Telekomunikasi Indonesia adalah sebagai berikut:

- a. Pendapatan dari mobile terutama terdiri dari pendapatan dari layanan seluler yang antara lain: layanan telepon, layanan interkoneksi, layanan internet dan data, dan layanan Short Messaging Service (“SMS”). Layanan tersebut ditawarkan secara pascabayar atau prabayar, dimana yang untuk prabayar, penjualan paket perdana (juga dikenal sebagai kartu SIM dan voucher pengisian awal) dan voucher pengisian pulsa diakui pada awalnya sebagai kewajiban kontrak. Grup mengakui aset kontrak untuk penyediaan layanan dari pelanggan pascabayar yang belum ditagih.
 - b. Pendapatan dari consumer terutama terdiri dari pendapatan dari telepon tidak bergerak dan layanan Indihome. Pendapatan dari layanan telepon tidak bergerak berasal dari pelanggan yang hanya berlangganan layanan telepon tidak bergerak. Sedangkan pendapatan dari layanan Indihome berasal dari pelanggan yang berlangganan layanan internet atau lebih dari satu produk ritel. Layanan tersebut ditawarkan berdasarkan pascabayar yang ditagih pada bulan berikutnya. Kontrak ditawarkan sebagai kontrak bulan ke bulan.
-

- c. Pendapatan dari pelanggan enterprise terutama terdiri dari pendapatan dari penyediaan jasa telepon, data dan internet, teknologi informasi, dan jasa lainnya (misal penjualan periferal, manage service, call center, e-health, e-payment, dan lain-lain). Beberapa kontrak dengan pelanggan perusahaan dengan spesifikasi sesuai pesanan pelanggan.
- d. Wholesale and International Business Services (“WIB”). Pendapatan dari WIB terutama terdiri dari jasa interkoneksi untuk interkoneksi panggilan pelanggan operator telekomunikasi lainnya ke pelanggan Grup (panggilan masuk) dan panggilan antara pelanggan operator telekomunikasi lainnya melalui jaringan Grup (transit) dan jasa jaringan dengan operator telekomunikasi lainnya. Semua jasa ini diakui berdasarkan metode output menggunakan basis traffic aktual yang tercatat untuk bulan tersebut.

Kebijakan Akuntansi Atas Pengakuan Pendapatan Perusahaan

Terdapat dua metode pengakuan pendapatan menurut prinsip yang berlaku secara umum. PT Telekomunikasi Indonesia dalam hal kebijakan mengenai pengakuan pendapatan sebagai hasil dari penjualan barang dan jasa lebih mengacu pada pengakuan pendapatan berdasarkan konsep *accrual basis*, yaitu pendapatan yang diakui pada saat telah terjadinya pendapatan dan biaya pada periode yang bersamaan. Dalam hal ini PT Telekomunikasi Indonesia menerima pembayaran penjualan secara kredit yang diakui sama dengan penjualan tunai.

Berikut pendapatannya yang didapat oleh PT Telekomunikasi Indonesia pada tahun 2020.

Tabel 1. Pengakuan Pendapatan

Keterangan	2020
Pendapatan	136.462.000.000
Biaya	(93.274.000.000)
Laba Kotor	43.188.000.000

Sumber: PT. Telekomunikasi Indonesia dan Data Diolah, 2022

Bisa dilihat dalam tabel 1 disajikan pengakuan pendapatan dan biaya pada tahun 2020 untuk mempermudah menganalisis permasalahan yang terjadi di perusahaan PT. Telkom Indonesia. Pendapatan yang dikurangi dengan beban sehingga bisa menghasilkan laba kotor.

Kebijakan Akuntansi Atas Pengakuan Beban

Seluruh biaya yang dikeluarkan oleh PT Telekomunikasi Indonesia termasuk ke dalam beban, biaya-biaya yang dikeluarkan oleh PT Telekomunikasi Indonesia sebagai berikut:

1. Beban operasi, pemeliharaan dan jasa telekomunikasi.
2. Beban penyusutan amortisasi.
3. Beban karyawan.
4. Beban interkoneksi.
5. Beban pemasaran.
6. Beban umum dan administrasi.

Pembahasan

Analisis Pengakuan Pendapatan PT Telekomunikasi Indonesia

Pada umumnya terdapat 2 (dua) metode pengakuan pendapatan yaitu *accrual basis* dan *cash basis*. Metode *accrual basis* ini yaitu pendapatan dan keuntungan diakui pada saat terjadinya pendapatan. Misalnya dalam pendapatan jasa, jumlah pendapatan yang diakui adalah pendapatan yang harga ataupun tarifnya sudah ditentukan oleh perusahaan dan akan diakui sebagai pendapatan setelah jasa diberikan kepada pelanggan.

Pengakuan pendapatan PT Telekomunikasi Indonesia telah mengacu kepada PSAK No. 23 karena dinilai dari penjualan jasa yang dicatat sebagai pendapatan. Dari hasil analisis yang telah kami lakukan pada PT Telekomunikasi Indonesia, bahwa perusahaan telah memenuhi standar yang

sesuai dengan PSAK No. 23, yang dimana perusahaan telah mengakui pendapatan jasa pada saat jasa tersebut telah dilakukan dan dinikmati oleh pelanggan.

Pengakuan pendapatan PT Telekomunikasi Indonesia telah sesuai dengan prinsip realisasinya yang dimana pendapatan diakui pada saat jasa telah diterima oleh pelanggan.

Analisis Metode Pengakuan Beban PT Telekomunikasi Indonesia

Penerapan metode pengakuan beban pada PT Telekomunikasi Indonesia menggunakan metode *accrual basis*, yang dimana perusahaan PT Telekomunikasi Indonesia mencatat setiap transaksi yang terjadi dicatat berdasarkan konsep pengakuan yang sesungguhnya, pengakuan atas beban diakui pada saat kas dibayarkan. Beban yang terjadi dalam aktivitas atau kegiatan PT Telekomunikasi Indonesia digunakan untuk berbagai kegiatan seperti :

Tabel 2. Beban Perusahaan Telekomunikasi Indonesia

Keterangan	2020
Beban Operasi, Pemeliharaan, Dan Jasa Telekomunikasi	34.593.000.000
Beban Penyusutan Dan Amortisasi	28.892.000.000
Beban Karyawan	14.390.000.000
Beban Interkoneksi	5.406.000.000
Beban Umum Dan Administrasi	6.511.000.000
Beban Pemasaran	3.482.000.000

Sumber: PT. Telekomunikasi Indonesia dan Data Diolah, 2022.

Dari hasil analisis yang dilakukan oleh kami, maka penerapan pengakuan pendapatan PT Telekomunikasi Indonesia dapat dikatakan wajar karena sudah sesuai dengan prinsip akuntansi yang digunakan oleh PT Telekomunikasi Indonesia yang telah berlaku umum. Bahwa prinsip akuntansi berpedoman pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan seperti pendapatan penerapannya sesuai PSAK No. 23 dimana pendapatan timbul dari transaksi pendapatan barang atau pendapatan jasa, sedangkan penerapan beban sesuai Kerangka Dasar Penyusunan dan PSAK No. 1 tentang Penyajian Laporan keuangan bahwa beban diklasifikasikan sesuai fungsionalnya.

KESIMPULAN

Hasil dari analisis yang dapat kami simpulkan bahwa pengakuan pendapatan dan beban yang diterapkan pada PT Telekomunikasi Indonesia yaitu metode *Accrual Basis* yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah Pengakuan pendapatan dan beban pada PT Telekomunikasi Indonesia telah dilaksanakan sesuai dengan PSAK No. 23 dimana hasil transaksi dari kegiatan operasional perusahaan dapat diestimasi secara andal.

Dari hasil analisis ini, penulis akan memberikan saran atas berbagai hal yang dianggap perlu dalam batas kemampuan penulis, yaitu:

1. Perlakuan akuntansi khususnya pada pengakuan pendapatan dan beban pada PT Telekomunikasi Indonesia hendaknya dipertahankan dan diterapkan secara konsisten disetiap periode akuntansi agar dapat menghasilkan laporan keuangan yang lebih akurat.
2. Sedangkan metode *Accrual Basis* yang telah diterapkan oleh PT Telekomunikasi Indonesia telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan, maka diharapkan perusahaan dapat tetap menjalankan hal tersebut dalam mengolah keuangannya.

DAFTAR REFERENSI

- Gustiana, Eva. 2013. “Analisis Pelaksanaan Perjanjian Kredit Pada Koperasi Batas Kota Cimahi (KOBAKTI),” 31–38.
- Haseng, Siti Haisyah Binti. 2018. “Analisis Pengakuan Pendapatan Dan Beban Pada Pt. Pos Indonesia Cabang Sungai Nyamuk.” *Gastrointestinal Endoscopy* 10 (1): 279–88.
- Mulyaningsih, Sri. 2016. “Analisis Pengakuan Dan Pengukuran Pendapatan Berdasarkan Psak No.23 Pada Pt. Mensa Bina Sukses Medan.” *입법학연구 제13집 1호* (May): 31–48.